

BAB 4

ANALISA

INSTITUT DISAIN YOGYAKARTA

4. Pendekatan Analogi Linguistik Semiotik-Ekspresionis

4.1. Deskripsi

Pendekatan bentuk bangunan sebagai sarana komunikasi, yaitu bagaimana bangunan menyatakan keberadaan dirinya dalam satu lingkungan dengan bahasa gerak dan ekspresi dari kegiatan yang dilakukannya.

Gerak aktivitas tubuh manusia adalah gerakan ekspresif dari ungkapan diri ; perasaan atau cara kerja. 'Tanpa ucapan mulut sepetah pun, perilaku serta gerak kita sudah berbahasa, sudah membahasakan diri'³⁴ dan 'simbol dapat dibuat dengan gerakan'³⁵. Jadi, 'Tubuh dalam arti mulia adalah ruang yang mengungkapkan diri'³⁶.

Dalam bahasa arsitektur, artinya kita berbahasa dengan ruang, gatra, garis dan bidang, dimana bentuk ruang dalam akan tercermin pada bentuk luarnya, sebagai salah satu perwujudan ekspresi gerak atau mimik yang memiliki intensitas (ekspresif) bangunan di lingkungan.

4.2. Analisa Filosofi Bangunan

4.2.1. Kajian Aktivitas Pendidikan Disain sebagai Filosofi Bentuk

Filosofi gerak aktivitas pendidikan yang akan diterapkan pada bentuk bangunan Institut Disain Yogyakarta adalah penyampaian makna atau tema dari sebuah Lembaga Pendidikan Disain.

34, 36. Y.B. Mangunwijaya, 1992, Wastu Citra, Penerbit PT Gramedia, hal 1, 5.

35. A.A.M. Djelantik, 1999, Estetika Sebuah Pengantar, Penerbit MSPI, hal 183.

Disain adalah seni merancang, membentuk atau menciptakan yang bersifat kreatif. Pengertian kreatif yang ada dalam disain ialah bagaimana ide, imajinasi atau gambaran memperlihatkan suatu gerak menemukan bentuk sebagai visualisasinya. Memahami hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan makna disain dalam aplikasinya sebagai seni yang kreatif (dan kreativitas adalah proses berpikir dan aktivitas seniman "Saya berpikir karena itu saya ada" , Socrates) pada bangunan arsitektur adalah gambaran bentuk yang bergerak atau berkembang dan berkesenian (mempunyai apresiasi seni) dari seorang seniman (disainer).

Sementara makna dari lembaga pendidikan, dilihat dari tujuan dari lembaga pendidikan itu sendiri adalah memberi tempat bagi kegiatan belajar dan mempelajari suatu ilmu untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dimana dalam pencarian ilmu pengetahuan, seseorang akan mengharapkan adanya penambahan ilmu yang diperoleh, adanya pencarian atau penemuan, yang juga berarti adanya keinginan meningkatkan taraf jiwanya. Pencarian ilmu yang dilakukan pada lembaga pendidikan adalah suatu proses aktif dari belajar dan mempelajari. Maka dapat ditarik kesimpulan filsafat pendidikan adalah mencari yang berarti bergerak untuk menemukan dan meningkatkannya.

Sedang pengertian bahwa lembaga pendidikan disain bukan hanya memberi pendidikan tehnik, karena adanya tuntutan mampu menghasilkan seorang sarjana seni yang dapat menguasai berbagai disiplin ilmu dan wawasan budaya yang luas (apresiasi seni). Dilihat dari intinya, apresiasi seni dalam arti bahasa adalah penghargaan atau penilaian baik yang memiliki sikap kegairahan untuk menghargai, menikmati dan mencintai. Sikap kegairahan bermakna sesuatu keinginan yang keras, ini dapat berarti harapan pada hal-hal baru, keterbukaan, kebebasan, impian, ekspresi yang ekspresif.

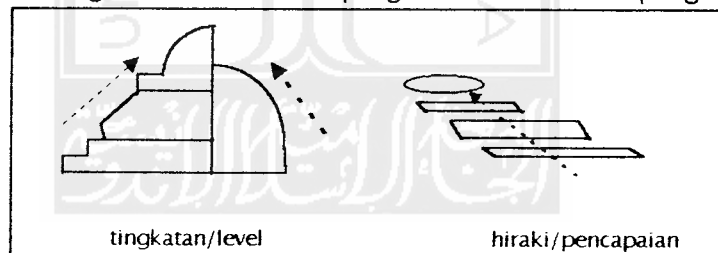
Dari apa yang tersebut diatas, hal yang menjadi pertimbangan filosofi yang dapat menampilkan esensi dari Institut Disain adalah sesuatu yang bergerak atau berkembang kreatif menemukan bentuk visualisasinya dan memiliki ekspresi-ekspresi bebas ekspresif.

4.2.2. Pertimbangan Filosofi Melalui Ungkapan Gerak Aktivitas Tubuh.

Pada bab terdahulu sudah dikemukakan beberapa karakteristik dari berbagai bentuk gerak fisik yang terlihat pada aktivitas Institut Disain. Tiap gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia mempunyai makna tertentu (karakteristik gerakan) yang akan dianalogi dalam bentuk visual hingga dapat dimengerti maknanya. Gerakan tersebut akan menjadi perwujudan bentuk secara filosofi dari ungkapan karakteristik gerak aktivitas yang digunakan sebagai filosofi bentuk Institut Disain.

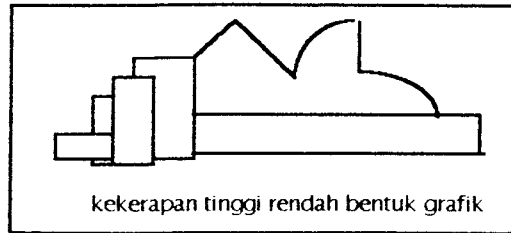
Berbagai makna ungkapan gerakan-gerakan yang ada akan dianalisa satu persatu dan batas-batas kemungkinan diaplikasikan dalam bangunan ;

- a. Intensity ; gerak yang memiliki kekuatan untuk melakukan gerak. Pada saat melakukan aktivitas, tiap gerak memiliki kekuatan yang mendorong gerakan. Intensitas ini dapat dilihat dari kekuatan, kecepatan dan focus perhatian dari gerak orang mendisain, baik gerak tangan atau gerak badan. Kemungkinan penerapan interpretasi 'gerak' tersebut dalam bangunan, yaitu pada bentukan bertingkat atau hiraki pencapaian dimana ada alur dan arah yang mendorong untuk melakukan pergerakan dan focus pergerakan.



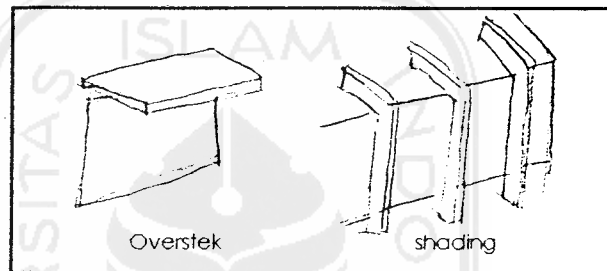
G.IV.1 : Intensitas gerak
Sumber : Analisa

- b. Frekwensy ; kerapnya gerakan. Dalam melakukan gerakan merancang, tangan bergerak dengan irama cepat-lambat dan naik-turun dengan waktu jarang atau sering gerakan dilakukan. Kecepatan-cepeth-lambatnya gerakan tersebut membentuk suatu grafik yang dapat dibaca. Pertimbangan yang dapat diinterpretasikan, yaitu pada permainan bentuk atau massa bangunan.



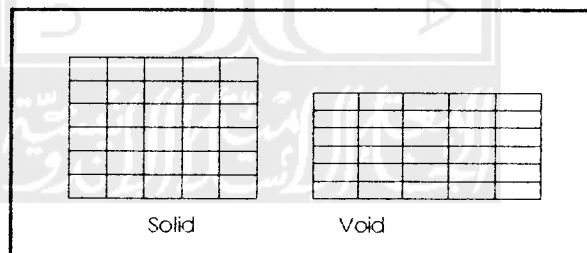
G.IV. 2 : Frekwensi gerak
Sumber : Analisa

- c. Duration ; yaitu lamanya pemberian waktu pada gerakan yang berarti ketahanan gerak dalam menghasilkan ketebalan atau pengulangan goresan atau disain dan kemungkinan interpretasikanya dalam bangunan yaitu lewat pemilihan bahan dan ketahanan bangunan.



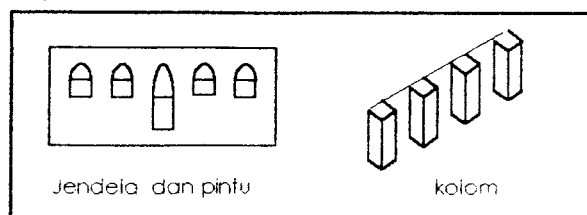
G.IV. 3 : Duration gerak
Sumber : Analisa

- d. Density ; jarang atau seringnya gerakan diulang, dalam arsitektural interpretasi ini dapat diterapkan pada kepadatan bangunan, yaitu ruang kosong dan padat (solid dan void).



G.IV. 4 : Density gerak
Sumber : Analisa

- e. Rythm ; bentuk dari alunan nada gerakan. Pada bangunan adanya pengelungan dari kolom yang berderet, atau jendela atau bentukan permukaan dinding yang membentuk nada dalam bangunan, bersusun seperti nada-nada.



G.IV. 5 : Rythm gerak
Sumber : Analisa

Penerapan filosofi pada bangunan dapat dilakukan pada pencapaian, tingkatan atau level berdasar pertimbangan filosofi gerak untuk menemukan bentuk. Sementara interpretasi kekerapan cepat-lambat merupakan penerapan filosofi kegiatan yang dilakukan dalam aktivitas pendidikan. Irama pada permukaan bangunan adalah lagam atau lagu dari aktivitas.

4.3. Analisa Penampilan Bangunan

4.3.1. Kajian Perlambangan Dalam Ungkapan Metaphor

Dasar dari pertimbangan lambang yang digunakan adalah dapat berkomunikasi, yaitu dalam artian mampu dimengerti oleh pengamat (masyarakat), dapat menampilkan citra diri dan memfokuskan perhatian pemakai bangunan dengan penyampaian pemahaman fungsi bangunan atau ruang-ruang di dalam bangunan dan filosofinya. Melalui metaphor, baik yang tersamar atau nyata yang akan diaplikasikan dari gerak aktivitas merancang dan beberapa unsur pendukungnya.

Dalam kesenian simbol mempunyai arti yang mendalam. Suatu karya seni yang memiliki simbol mengesankan akan memiliki intensitas yang kuat. Seni yang paling banyak menggunakan simbol dalam berkomunikasi dengan penontonnya adalah seni tari. Gerak tangan dan posisi tubuh penari mengandung makna sesuatu. Memahami apa yang tersebut diatas dalam kajian ini akan mengambil gerak tubuh merancang dari belajar atau bekerja sebagai lambang komunikasi bangunan Institut Disain.

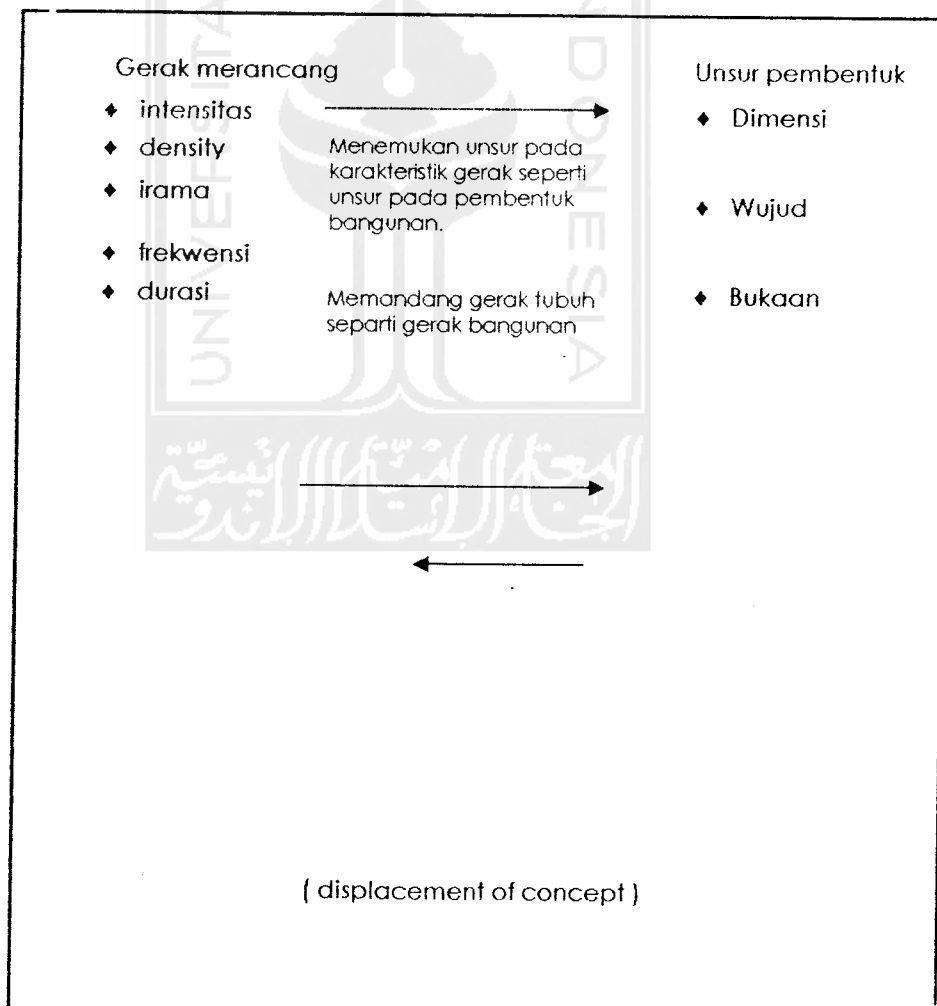
Pada kajian ini permasalahan yang ditekankan adalah perlambangan yang ekspresif (pernyataan yang berkesan kuat atau intensitas tinggi ; mengesankan, mengekspresikan sesuatu yang bergerak dinamis, mencari atau menemukan) dari kegiatan yang dominan di Institut Disain Yogyakarta.

Makna dari gerak merancang berdasar ciri kinesilogis memiliki unsur yang dimaksud (intensitas) yang berarti suatu gerakan aktif - kreatif dan terpol (menemukan bentuk). Selain makna aktif-kreatif gerakan, secara fisikologis pada proses kreatif seorang saat merancang akan

mengalami perjumpaan yang intensif dan mengalami perubahan nerologik (percepatan denyut jantung, kenaikan tekanan darah, keterbatasan pandangan, terfokusnya perhatian) yang menimbulkan rasa suka cita (joy) sebagai rasa atau suasana hati (mood) yang menyertai kesadaran akan terjadinya perubahan dari potensi ke aktualitas.³⁷

Konsep pemindahan pengandaian pada Institut Disain, adalah memandang karakteristik (unsur) gerak aktivitas merancang ciri kinesiologik dan karakteristik (unsur) seni disain sebagai bahasa fungsi bangunan dengan unsur - unsur pembentuk ruang dan penampilan sebagai bahasa arsitektur.

G.IV. 6 : Konsep pemindahan
Sumber : Analisa



Karakteristik seni disain

garis
bahan
perubahan
cahaya

Unsur pembentuk

Permukaan
Bukaan

Tingkat perubahan gerak - Otak saat menemukan ide.

(Denyut nafas, denyut nadi, percepatan otak dalam berpikir).

Kecepatan pergerakan- Semakin mahir menggunakan tangan saat mensketsa



(displacement of concept)

Transformasi karakteristik fisiologi (proses perubahan gerak merancang) ke dalam bentuk bangunan sebagai lambang Institut Disain yogyakarta. Sementara untuk penerapan perlambangan yang ekspresif,

yaitu dengan mentransformasikan gerak secara fisiologis dan karakteristik seni disain lewat unsur pembentuk pada penampilan.

4.3.2. Pertimbangan Transformasi Perlambangan

'Realitas arsitektur dalam konteks transformasi (tumbuh, berubah dan menjadi) hanya mungkin dilakukan melalui bahasa bentuk simboliknya'.³⁸

Menurut Heidegger makna eksistensi tranformasi adalah mengada dalam waktu. Jadi, penerapan lambang dalam suatu bangunan sebagai pendukung komunikasi makna dan bentuk yang menyampaikan pesan lebih tinggi dari kesan dan pesan bentuk fisiknya merupakan aplikasi 'kehadirnya pada saat sekarang melalui bahasa bentuk simboliknya sebagai bangunan (struktur konstruksi) sistemik organik yang hidup'.³⁹

Pencapaian bentuk transformasi yang diterapkan dapat diungkapkan lewat metode, antara lain ;

Metode tipologi, yaitu ; dengan menggunakan perbandingan skala yang ekstrim dalam rancangan.

Metode trial dan error, yaitu ; dengan cara mencoba - coba beberapa kemungkinan, perkembangan rancangan sesuai yang diinginkan.

Metode geometri, yaitu ; penyusunan dari bentuk-bentuk dasar, baik yang teratur atau tidak teratur.

Metode analogi, yaitu ; dengan cara memandang sesuatu pada objek yang dapat diaplikasi pada rancangan.

Dari metode yang ada diatas kemungkinan metode yang akan digunakan berdasarkan pertimbangan dapat menjawab permasalahan adalah ; metode geometri dan analogi.

Metode geometri, yaitu ; pada pengaturan geometri dalam bahasa arsitektur dengan pemindahan konsep bahasa gerak aktivitas tubuh merancang. Pemakaian metode ini dengan menyusun bentuk geometri gerak tubuh aktivitas dan penghadirannya dalam rancangan bangunan tergantung dari pengaturan yang dilakukan perancangnya.

38.

39.

Sementara pengaplikasian dari mencari bentuk yaitu pengandaian dari situasi dan gerak orang menggambar, pada pembangunan situasi yang ditransformasikan dapat diterapkan metode analogi yaitu membawa sebagian dari unsur yang dianalogikan (proses merancang, mendisain) ke bentuk bangunan yang akan diwujudkan.

4.3.3. Ungkapan Perlambangan Melalui Prinsip Penyusunan

Bentuk penyusunan yang dapat dilakukan pada Institut Disain Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Hirarki, yaitu ; penekanan suatu hal yang penting atau menyolok dari suatu bentuk atau ruang menurut besarnya, potongan atau penempatan secara relatif terhadap bentuk-bentuk dan ruang-ruang lain dari suatu organisasi. Menyusun bentuk ruang studio pada tengah gubahan massa yang ekspresif sebagai hirarki.

Simetri, yaitu ; distribusi bentuk-bentuk dan ruang-ruang yang sama dan seimbang terhadap suatu garis bersama (sumbu) atau titik (pusat).

Irama atau pengulangan, yaitu ; Penggunaan pola-pola yang sama dan resultante dari irama-irama untuk mengorganisir satu seri bentuk-bentuk atau irama atau ruang-ruang yang serupa.

Datum, yaitu ; Sebuah garis, bidang atau ruang yang oleh karena keseimbangan dan keteraturan berguna untuk mengumpulkan, mengelompokkan dan mengorganisir suatu pola bentuk-bentuk dan ruang-ruang.

Transformasi, yaitu ; prinsip-prinsip tentang konsep-konsep arsitektur atau organisasi yang dapat dipertahankan, diperkuat melalui sederetan manipulasi dan transformasi.

Prinsip penyusunan yang akan digunakan, dengan pertimbangan dapat menampilkan perlambangan yang ekspresif, yaitu ; penyusunan secara simetri radial dengan pertimbangan dapat mengungkapkan kesamaan dalam proses disain dan keseimbangan adalah hal yang mendasar dalam memperoleh disain yang baik.

Pengaplikasian irama pada pengulangan bentuk melambangkan adanya irama tata atau keteraturan dalam proses pendidikan dan

penggunaan bentuk hirarki sebagai pusat yang ekspresif dengan penggunaan fungsi bangunan mewadahi ruang studio. Transformasi konsep dari gerak merancang yang dipertahankan, diperkuat dengan sederatan manipulasi dan transformasi.

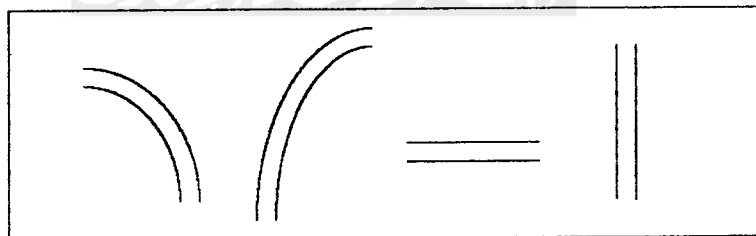
4.4. Analisa Bentuk Bangunan

4.4.1. Kajian Gerakan Tubuh sebagai Bentuk Ruang

“ Bentuk adalah perwujudan dan organisasi ruang yang merupakan hasil dari suatu proses pemikiran. Proses tersebut didasari oleh pertimbangan fungsi dan pernyataan diri (ekspresi) ” Hugo Haring.

Bentuk Bangunan Institut Disain Yogyakarta yang akan diterapkan sebagai bahasa bangunan dalam lingkungan ialah bahasa pernyataan diri lewat gerak aktivitas tubuh dan interaksi proses kegiatan pendidikan belajar mengajar, dengan penekanan utama pada kegiatan merancang sebagai kegiatan dominan pendidikan disain.

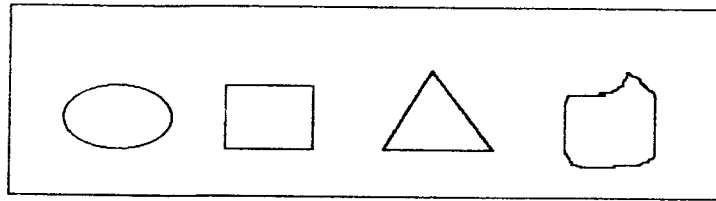
Pada ciri gerak anatomias sebagai bentuk fisik tubuh memiliki lentur yang baik hingga dapat melakukan aktivitas kegiatannya. Seperti membungkuk atau condong kedepan, dapat diandaikan laksana tulang dan kulit dari tubuh sama seperti melihat dinding, lantai dan balok dalam elemen arsitektural dan bangunan dimana penggunaan memegang, menjangkau membungkuk diumpamakan sebagai wujud bentukan geometri garis kolom.



G.IV. 7 : Gerak badan
Sumber : Analisa

Gerak selalu melibatkan ruang dan waktu, dalam ruang sesuatu yang bergerak menempuh jarak tertentu. Jadi pergerakan tubuh manusia, seperti ; jangkauan tangan atau gerak tangan kekiri dan kekanan dalam aktivitasnya, membentuk suatu ruang yang dapat memfasilitasi gerak tersebut. Dalam istilah geometri wujud arsitektur ada

wujud beraturan dan tak beraturan, dan penyatuannya merupakan komposisi.



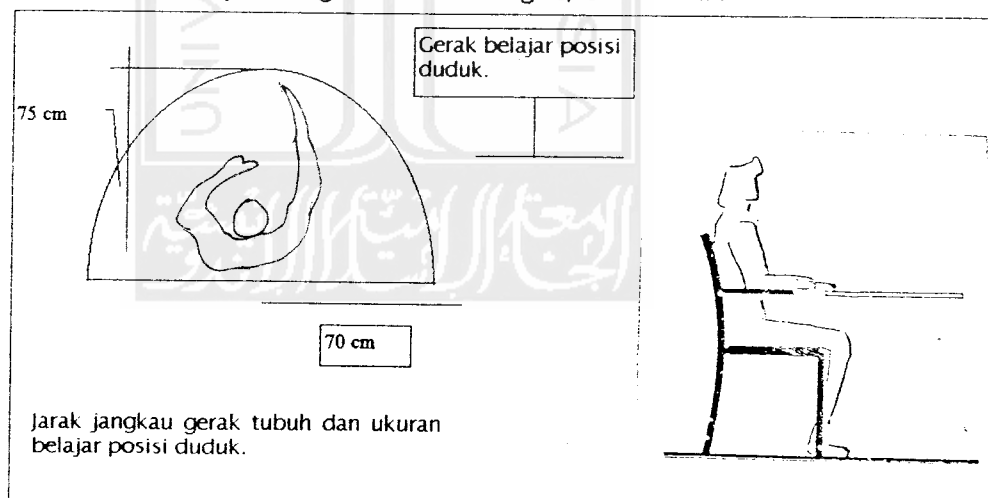
G.IV. 8 : Komposisi bentuk dasar
Sumber : Analisa

4.4.2. Pertimbangan Bentuk Ruang

Analisa gerak dari aktivitas kuliah umum atau teori (agama, kewiraan, ilmu sosial dll).

Hal yang menjadi pertimbangan pada kuliah bersifat umum adalah gerak belajar - mengajar formal ; belajar dengan posisi dengan media meja dan buku tulis, pengajaran dengan papan tulis dan proyektor serta pemanfaatan ruang penampungan mahasiswa dalam skala besar. Prioritas utama ; mahasiswa dapat melihat pengajar dan media pengantar.

a. Gerakan belajar dengan media bangku, individual :



G.IV. 9 : Gerak aktivitas
Sumber : Analisa

b. Gerak aktivitas proses belajar dalam kelas umum.

- Perkiraan gerak pengajar dan mahasiswa dalam dua dimensi. (Lihat lampiran)

- Bentuk gerak keseluruhan

Ungkapan bentuk dasar dari gerak aktivitas individu dan interaksi dalam dua dimensi.

c. Bentuk terpilih

Berdasarkan pada hal yang dipertimbangan dalam aktivitas program studi teori, bentuk terpilih adalah ekspresif dan terfokus. Bentuk ini memberi makna gerak yang memiliki intensitas dari tubuh manusia pada waktu belajar (mempelajari sesuatu).

d. Dimensi ruang (visual)

Hal yang dipertimbangkan adalah jarak jangkauan pandangan mata dalam melihat pengajar dan media pengantar. (Lihat lampiran)

Analisa program studi teori bahasa, tinjauan desain, sejarah dll.

Hal yang dipertimbangkan dari mata kuliah ini adalah posisi dapat saling melihat dan berkomunikasi antar mahasiswa, mahasiswa - dosen, mahasiswa - alat ; diskusi sebagai sistem pengajaran, penalaran dan pelatihan ilmu.

a. Gerak orang berkomunikasi :



G.IV. 10 : Gerak aktivitas
Sumber : Analisa

b. Gerak orang berkomunikasi dalam kelas.

- Perkiraan gerak berkomunikasi dalam 2 dimensi secara keseluruhan.
(Lihat lampiran)
- Bentuk gerak keseluruhan

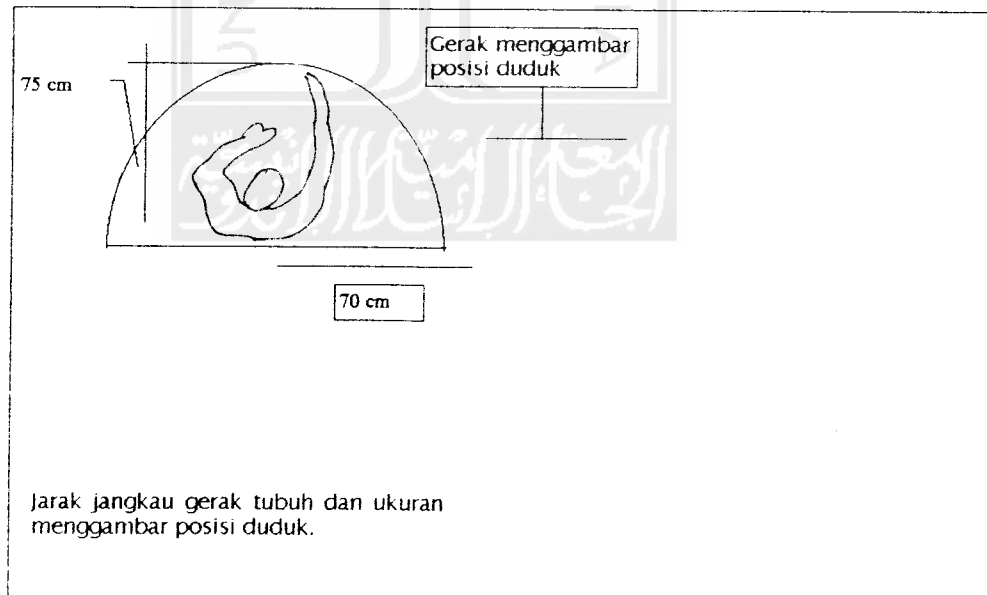
c. Bentuk terpilih

Berdasarkan pada hal yang dipertimbangan dalam aktivitas program studi teori yang menitik beratkan dapat saling melihat dan berkomunikasi, bentuk terpilih adalah ekspresif dan fokus. (Lihat lampiran).

Analisa gerak aktivitas menggambar pada program studi teori dan praktek (menggambar, gambar teknik, ilustrasi dll).

Hal akan yang dipertimbangan adalah keleluasaan gerak (tidak bersinggungan antar mahasiswa, mahasiswa dan media), kenyamanan visual (untuk ruang dan pandangan pada objek).

a. Gerakan orang menggambar individual ;



G.IV.11 : Gerak aktivitas
Sumber : Analisa

b. Gerakan orang menggambar dalam satu ruang kelas

- Perkiraan gerak pengajar, mahasiswa, obyek dalam dua dimensi.
(Lihat lampiran)

- Analisa bentuk gerakan

Ungkapan bentuk dasar dari gerak aktivitas individu dan aktivitas interaksi. (Lihat Lampiran).

c. Bentuk terpilih

Berdasarkan pada hal yang dipertimbangan dalam aktivitas menggambar, bentuk terpilih adalah ekspresif dan terfokus Bentuk ini juga mengikuti atau memberi makna aktivitas pergerakan tubuh manusia yang ekspresif.

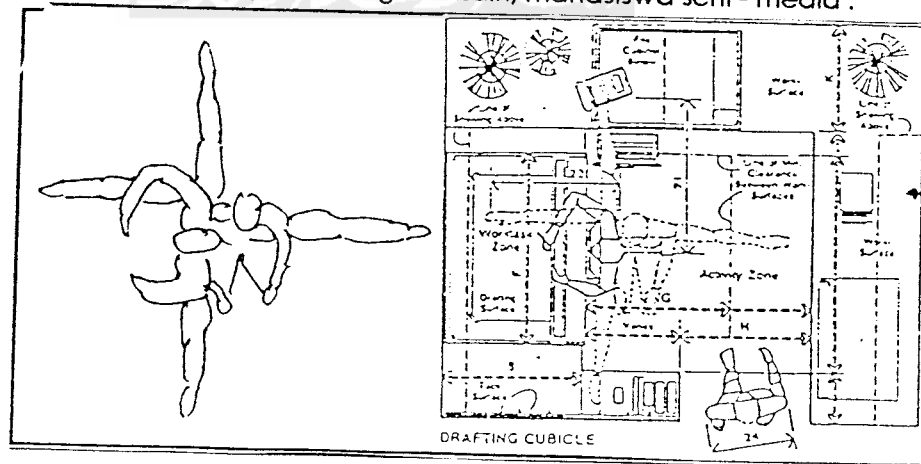
d. Dimensi ruang (visual),

Hal yang menjadi pertimbangan yaitu sudut atau jarak pandang mata dapat menangkap bebas gambar visual dan sebagai dasar analisa adalah jarak jangkau mata pada gerak menggambar.
(Lihat lampiran)

Analisa gerak dari aktivitas kuliah praktek (program studi disain interior I - V).

Hal yang dipertimbangkan ; karena merupakan program utama dari jurusan disain maka bentuk yang dihasilkan mempunyai keleluasaan gerak dalam bekerja maupun kenyamanan penghawaan dan pencahayaan sangat penting.

a. Gerakan aktivitas perancangan disain, mahasiswa seni - media :



G.IV. 12 : Gerak aktivitas
Sumber : Analisa

- b. Gerak menggambar interaksi dalam ruang studio. (Lihat lampiran)
- c. Bentuk terpilih

Berdasarkan pada hal yang dipertimbangan dalam aktivitas program studi teori, bentuk terpilih adalah bentuk ekspresif. Bentuk memperlihatkan gerak ekspresif dalam merancang disain.

Analisa gerak aktivitas kuliah praktek program studi mebel I - IV. Hal yang dipertimbangan ; sama halnya seperti pada program studi disain interior namun lebih di fokuskan gerak kerja workshop atau bengkel.

- a. Gerakan aktivitas kerja individu dan objek :



G.IV. 13 : Gerak aktivitas
Sumber : Analisa

- b. Gerak interaksi dengan seniman lain
- c. Bentuk terpilih

Berdasarkan pada hal yang dipertimbangan dalam aktivitas program studi teori, bentuk terpilih adalah bentuk ekspresif. Bentuk memperlihatkan gerak ekspresif dalam mencipta disain.

Analisa gerak aktivitas kuliah praktek (program studi fotografi, Disain komunikasi visual).

Hal yang dipertimbangan ; gerak yang dianalisa adalah gerak memoto dengan penekanan pada kebebasan gerak bagi mahasiswa dan obyek yang dipotret.

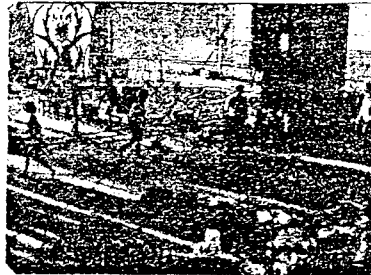
- a. Gerak aktivitas memotret individual :



- Gerak memotret di ruang terbuka dengan visualisasi pemandangan sekitar, lebih daripada lahan yang luas. Setting alam tidak begitu memerlukan peralatan pencahayaan.

G.IV. 14 : Gerak aktivitas
Sumber : Analisa

b. Gerak interaksi dalam kelas.



– Aktivitas dalam ruang, dimana perlu setting untuk obyek, penataan lampu, peralatan, background pemotretan,dll.

c. Bentuk terpilih

Berdasarkan pada hal yang dipertimbangan dalam aktivitas program studi praktek, bentuk terpilih adalah bentuk ekspresif.

Analisa gerak kuliah praktek program studi Aplikasi komputer, aminasi, grafis.

Hal yang dipertimbangan adalah ruang yang dapat menampung aktivitas interaksi mahasiswa dan mahasiswa media. (Lihat lampiran)

a. Gerak aktivitas dengan individual-media

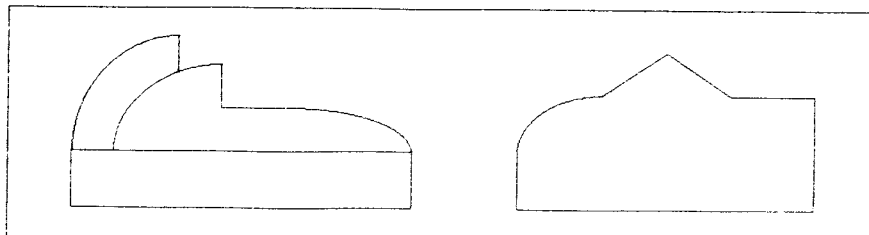
b. Gerak interaksi dalam ruang

c. Bentuk terpilih

Berdasarkan pada hal yang dipertimbangan dalam aktivitas program studi teori, bentuk terpilih adalah bentuk ekspresif terfokus. Bentuk ini gabungan dari bentuk kotak yang berkesan formal-fleksibel dan bentuk bulat terpusat.

4.4.2. Ungkapan Bentuk Fisik dan Kualitas Ruang

Ruang yang tercipta pada bentuk fisik berdasar ciri anatomis, dimana gerak fisik tubuh memiliki bentuk melengkung, garis lurus atau garis miring yang dapat diterapkan sebagai pelingkup ruang.



G.IV. 15 : Bentuk ruang
Sumber : Analisa

Kualitas ruang dapat tercipta dengan pengolahan pencahayaan, penghawaan dan akustik ;

- a. Pencahayaan merupakan faktor pendukung ruang agar ruang dapat menjalankan fungsi yang diwadahnya. Dengan pertimbangan prinsip sistem pencahayaan yang dapat diterapkan pada ruang :
 - Ada 2 alternatif pencahayaan alami dan buatan dengan intensitas yang berbeda-beda.
 - Pencahayaan alami harus dapat dimanfaatkan pada waktu siang hari.
 - Pencahayaan tidak menimbulkan atau memantulkan sinarnya yang dapat menyilaukan mata.
- b. Penghawaan sebagai pendukung kenyamanan dalam ruang, dengan prinsip penghawaan pada ruang sebagai berikut :
 - Tiap ruang mendapat penghawaan alami terkecuali ruang yang telah direncanakan penghawaan buatan.
 - Penghawaan berdasarkan perhitungan standar yang telah ditetapkan.
 - Penghawaan alami disesuaikan dengan persyaratan ruang.
- c. Akustik, pada ruang tertentu akustik sangat menentukan berjalannya fungsi ruang.
 - Pada ruang tertentu memerlukan penyelesaian dengan sistem peredam suara.
 - Penyelesaian pada lay out dan perabot ruangan.
 - Penyelesaian dalam pengelompokan kegiatan berdasar penerimaan kebisingan.

Pertimbangan kualitas ruang pada Institut Diasin dengan kategori sebagai berikut ;

- Pencahayaan alami pada ruang kuliah, studio dan workshop dengan pemanfaatan waktu kuliah pada siang hari. Pencahayaan buatan dimanfaatkan pada saat khusus atau penuntutan kebutuhan seperti pada studio dan workshop.
- Ruang pengelola dapat memanfaatkan alami dan buatan
- Penghawaan pada ruangan menggunakan penghawaan alami dengan pertimbangan hemat dan bentuk bangunan terbuka kecuali

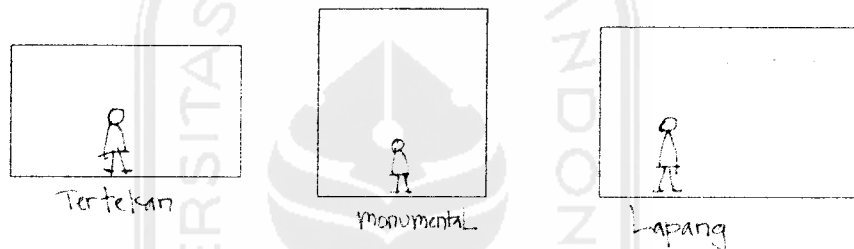
pada ruang khusus yang membutuhkan kenyamanan buatan, seperti auditorium.

- Akustik, karena peletakan berdasarkan zona sifat ruangan tidak membutuhkan peredam suara khusus, hanya dengan menggunakan penyelesaian lay out dan dinding pembatas.

Pencapaian kualitas ruang juga didukung oleh skala, tekstur dan warna sebagai pencipta suasana ruang, selain sebagai pendukung fungsi ruang juga memperlihatkan karakter ruang ;

- Skala biasanya diperbandingkan dengan proporsi, jangkauan jarak pandang dan benda (perabot).

G.IV.1.6 : Skala ukuran
Sumber : Analisa



- Warna dapat memberi kesan dari sebuah ruang, fungsi dan aktivitas yang diwadahi ruangnya

Tabel IV.1 : Warna , Ekspresi dan Kesannya.

Warna	Kesan dan Ekspresi
Warna gelap	berat, sedih, kelesuan ,misteri
Warna terang	riang , semangat dan dinamis
Warna dingin	Kalem, tenang ,sejuk
Warna panas	agresif , merangsang
Warna lembut	tenang, tenang,nyaman

Sumber : frizt. W, 1991, Tata ruang

- Tekstur sebagai ungkapan dari sifat ruang memiliki kesan yang dapat mempertegas atau mengaburkan suasana ruang. Kesan yang diberikan tekstur halus adalah menyenangkan, tenang dan lembut sementara kasar memberikesan sebaliknya ; menarik perhatian, kekuatan dan ancaman.

4.5. Analisa Bentuk Interaksi Komunikasi

4.5.1. Pendekatan Tata Ruang Dalam berkesan Akrab

Penataan ruang dalam dengan kesan akrab dimaksudkan untuk mengkondisikan ruang yang sesuai dengan citra dari sifat seniman atau mahasiswa disain dalam aktivitasnya. Kesan akrab atau mempunyai konotasi berinteraksi adalah salah satu cara pengekspresian diri yang bebas, terbuka dan saling bertukar wawasan, ide gagasan atau dan mengembangkan gagasan tersebut.

Pencapai kesan tersebut akan diwujudkan dari elemen dan kualitas pembentuknya disamping faktor lain yang menunjang, seperti karakteristik aktivitas dan karakteristik seni disain.

a. Pola ruang

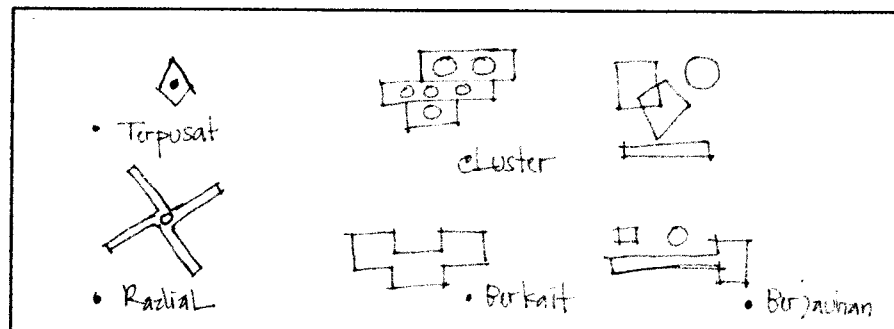
Ruang sebagai elemen bentuk sangat menentukan derajat kedekatan jenis dan sifat dari aktivitas yang diwadahnya serta kesan yang ingin ditampilkan. Hal yang dipertimbangkan dalam hal ini adalah :

♦ Hubungan ruang

Kesamaan sifat atau jenis kegiatan sangat mempengaruhi kesan yang ingin ditampilkan. Pengkondisian ruang yang terkait dan ruang yang berjauhan akan menimbulkan kesan yang lain.

♦ Organisasi ruang

yaitu penyatuan ruang berdasar fungsi, bentuk dan skala, perlu melihat penyatuan dari kegiatan yang dapat menimbulkan kesan akrab.



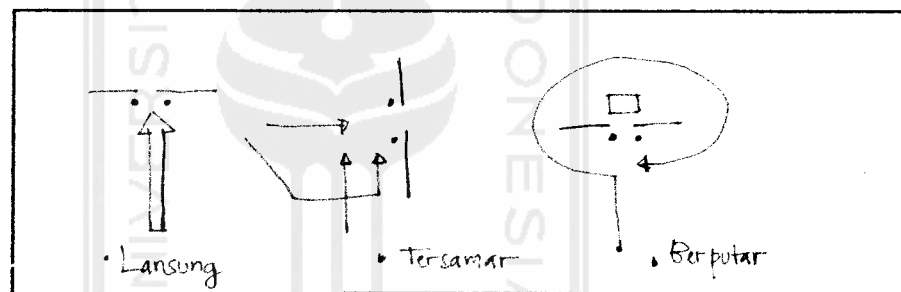
G.IV. 17 : Organisasi ruang
Sumber : Analisa

- ♦ Pengungkapan kesan akrab dalam ruang dalam, terutama untuk interaksi komunikasi yaitu dengan membuat ruang yang tidak tertutup utuh masif.

b. Pola Sirkulasi atau pencapaian

Pola sirkulasi mempengaruhi kesan yang ingin ditampilkan, dalam kenyamanan pandangan.

- ♦ Bentuk sirkulasi sangat menentukan waktu yang digunakan dan kesan yang dilalui saat mencapai tujuan, pencapaian pada bentuk sirkulasi yang tidak terbuka atau berirama memberi kesan dingin pada ruang.
- ♦ Pencapaian, untuk menuju atau memandang ruang yang ingin dicapai tergantung pada kebutuhan. Pemberian kesan akrab dapat ditampilkan dengan tingkat keterbukaan.



G.IV. 18 : Pola sirkulasi
Sumber : Analisa

4.5.2. Pendekatan lansekap Berkesan Terbuka dan Akrab

Lansekap sebagai penunjang bangunan tidak hanya berfungsi untuk taman penghias tapi juga dapat memperjelas makna dan fungsi dari bangunan. Penerapan kesan terbuka dan akrab dimaksudkan sebagai interpretasi dari interaksi komunikasi pemakai dan lingkungan. Terjalannya komunikasi antara mahasiswa seni sebagai disainer dengan masyarakat akan lebih memudahkan dalam penerapan ilmu yang dipelajari. 'Bergaul intensif dengan berbagai kalangan akan memberi sumbangan besar bagi proses kreatif'.²⁹ Masyarakat pun lebih dapat menghargai, menikmati dan menggunakan karya seni dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam mewujudkan tatanan ruang luar pada sub bahasan ini, digunakan kajian sebagai berikut ;

a. Pola tata ruang dan massa

Perlu tatanan ruang dan massa yang saling berkait untuk menampilkan kesan akrab serta bukaan atau penutupan yang tidak masif akan dilakukan pertimbangan pada hal-hal berikut ;

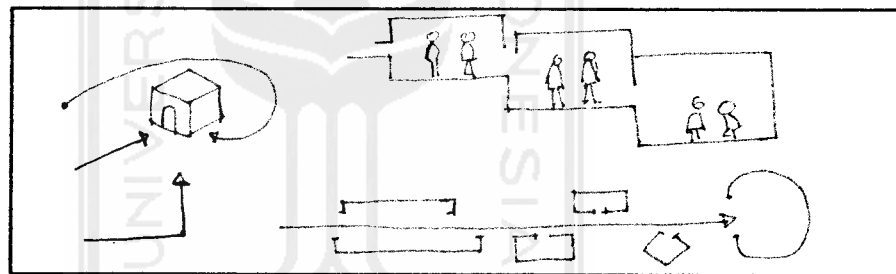
♦ Kedekatan fungsi dan massa bangunan

Dalam mewujudkan keterkaitan antara fungsi dan massa perlu pengaturan organisasi ruang yang sesuai dengan kesan terbuka dan akrab.

♦ Bentuk topografi site

Tata letak bangunan sangat menentukan pada peletakan massa pada topografi, yaitu dengan memanfaatkan topografi site yang ada.

♦ Hal yang menimbulkan kesan, perlu ditonjolkan pada tatanan ruang publik, yaitu dengan memberi space bagi pergerakan publik.



b. Pola penzoningan lahan

Penzoningan lahan untuk menentukan jenis dan sifat kegiatan (publik, semi publik dan privat) sehingga tatanan publik yang berhubungan dengan lingkungan (masyarakat ditempatkan sebagai ruang interaksi komunikasi.

c. Pola Sirkulasi dan pencapaian

Seperti halnya pata tata ruang dalam, penentuan pola sirkulasi dan pencapai, antara lain ;

♦ Pencapaian ; adalah jarak waktu tempuh yang dibutuhkan untuk sampai pada tujuan, hal yang perlu untuk pemberian kesan terbuka yaitu dengan memudahkan pencapaian pada bangunan, sedang untuk kesan akrab, pada jalur sirkulasi mempunyai space yang lebar sehingga kesan mengundang terlihat.

- ♦ Sekuen ; yaitu konfigurasi alur gerak dari pelaku dan kegiatan yang ingin dilakukannya. Selain untuk lebih memudahkan masyarakat yang ingin mengetahui kegiatan (misalnya ; pameran) yang ada, juga memudahkan bagi pemakai (terutama mahasiswa) untuk saling berinteraksi di antara sesama mahasiswa seni.

d. Pola Vegetasi

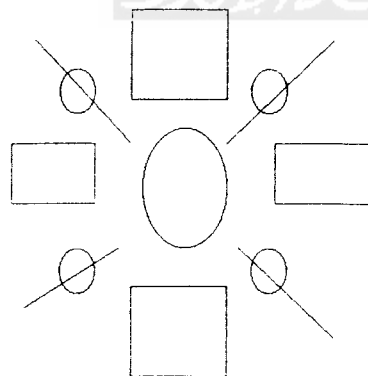
Pola Vegetasi adalah tatanan hijau dari elemen alami sebagai salah satu pembentuk lansekap. Nature atau alam adalah sumber inspirasi yang baik bagi penciptaan karya seni. Selain sebagai taman, vegetasi juga merupakan pelindung dari matahari, kebisingan dan elemen pelembut pada bentuk masif massa bangunan, hingga dapat menimbulkan kesan akrab lingkungan dan terbuka.

4.6. Zoning Bangunan

4.6.1. Gubahan Massa

Dasar pertimbangan dari gubahan massa adalah untuk mencapai keserasian perlu ada kontras. Gubahan yang dapat menerima perkembangan dan perubahan tanpa kehilangan karakter bangunannya terdahulu. Gubahan juga dapat memperlihatkan kesan ekspresif bangunan pada ruang studio sebagai massa utama.

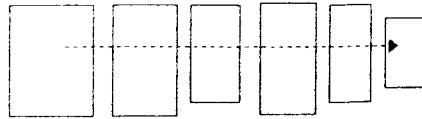
a. Organisasi cluster ;



Cluster pola terpusat ; - massa bangunan yang tidak sama namun dalam satu kesatuan dapat diterapkan pada pola perambangan. Yang memper tahankan identitasnya atau an karakternya, tapi memiliki kesamaan yang sama dalam prosesnya. Pola dapat berkembang tanpa mempengaruhi pola yang sudah tercipta.

G.IV. 19 : Organisasi cluster
Sumber : Analisa

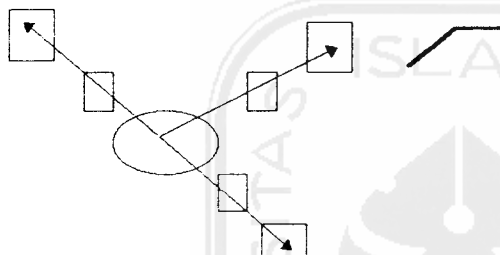
b. Organisasi linier



Linier- pola ini bersifat fleksibel dan cepat tanggap terhadap macam-macam kondisi tapak dan mempunyai orientasi yang bagus untuk memperoleh cahaya matahari. Organisasi linier karena karakternya yang panjang mempunyai makna menggambarkan gerak, arah, pemakaran dan pertumbuhan.

G.IV. 20 : Organisasi linier
Sumber : Analisa

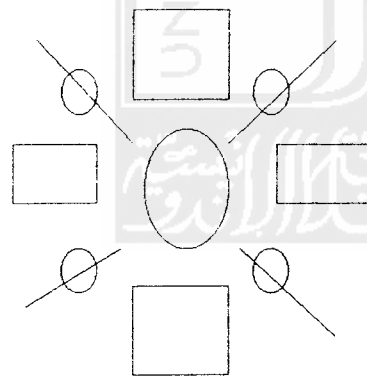
c. Organisasi Radial



Organisasi radial – memadukan unsur linier dan terpusat, dengan ruang terpusat yang dominan dari organisasi linier yang berkembang seperti jari-jari. Organisasi ini mempertahankan bentuk teratur sesuai konsep terpusat dengan lengan –lengan linier yang mempertahankan keteraturan bentuk maupun panjang. Lengan radial dapat saja berbeda sama sekali untuk menyesuaikan persyaratan fungsional dan lingkup setiap lengan.

G.IV. 21 : Organisasi Radial
Sumber : Analisa

Bentuk terpilih sebagai gubahan massa yang sesuai dengan Institut Disain Yogyakarta ;



Cluster pola terpusat ; - massa bangunan yang tidak sama namun dalam satu kesatuan merupakan perlambangan yang sesuai dengan pola pada lembaga pendidikan disain. Adanya kesamaan dalam proses berkarya dan saling terkait dalam kesamaan program studi tanpa melepas karakter masing-masing bidang keahlian serta diharapkan perkembangan dimasa yang akan datang tidak akan mempengaruhi pola yang sudah tercipta.

G.IV. 22 : Gubahan massa
Sumber : Analisa

4.6.2. Pencapaian Bangunan

Hal yang menjadi dasar pertimbangan adalah mempunyai entrance langsung dengan banyak cara pencapaian disamping itu terbuka sebagai sarana komunikasi.

Analisa pencapaian ;

- a. Lansung kebangunan; sangat memudahkan (suatu informasi yang diperlukan bagi masyarakat) mengetahui pintu masuk.
- b.Tersamar, dengan terlebih dahulu memperlihatkan bangunan, agak menyusahkan apabila bangunan berada dititik keramaian tinggi. Namun memberi keuntungan pada penampilan bangunan.
- c.Berputar memperpanjang pencapaian, kurang efektif pada sebuah lembaga pendidikan dimana efisiensi waktu dipertimbangkan oleh mahasiswa ataupun dosen. Sementara bagi masyarakat akan sulit menemukan jalan masuk.

Pencapaian yang sesuai dengan Institut disain ; - Lansung, untuk memperjelas tujuan akhir pada gerbang utama dengan latar fasade bangunan.

4.7. Analisa Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Mengacu pada studi banding akan kebutuhan serta perkembangan kegiatan yang ada pada sebuah lembaga pendidikan disain, maka kegiatan dan kebutuhan ruang dapat dikelompokkan menjadi :

- a) Kegiatan Pelayana Utama ; yaitu meliputi beberapa kegiatan menyangkut pendidikan, informasi, dan praktek kerja.
- b) Kegiatan adminitrasi.
- c) Kegiatan penunjang.

Tabel IV. 2. : kegiatan dan kebutuhan ruang

Kelompok Kegiatan	Jenis Aktivitas	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Kriteria Ruang
Pendidikan	Belajar Teori atau Kuliah	Mengikuti pelajaran, diskusi, pengamatan objek	Ruang kuliah	Cukup Tenang Mengikat Menarik Cukup presentatif Privat Formal
	Belajar, praktek, berkarya	Mempelajari, berpikir adanya ide / gagasan, perenungan.	Studio umum	Nyaman Rekreatif Pergerakan leluasa Fleksibilitas Pencahayaannya bagus

		berkarya, berinteraksi - diskusi.		Privat Non formal
	Belajar, praktek berkarya, bekerja	Mempelajari, berpikir - adanya ide / gagasan, perenungan, bekerja, pengamatan, berinteraksi - diskusi.	Studio Workshop atau Bengkel Kerja	Pergerakan leluasa Rekreatif Fleksibilitas Pencahayaagan bagus Penghawaan Privat Non formal
	Belajar, praktek aplikasi	Mempelajari, berpikir, adanya ide / gagasan, proses kreatifitas, berin teraksi - diskusi.	Studio Latihan Komputer	
	Belajar Bekerja	Mempelajari, berpikir - adanya ide / gagasan, perenungan, bekerja, pengamatan, berinteraksi - diskusi.	Studio Fotografi	Pergerakan leluasa Rekreatif Fleksibilitas Pencahayaagan bagus Penghawaan Privat
	Belajar Bekerja	Mempelajari, bekerja, pengamatan.	Studio Proses Fotografi - Ruang gelap	Pergerakan leluasa Rekreatif, Fleksibilitas Penghawaan, Privat
	Presentasi Diskusi karya	Untuk tugas akhir	Presentasi	Cukup Tenang Mengikat Menarik Cukup presentatif Privat Formal
	Kerja	Proses bekerja	-Ketua Jurusan - Dosen - Adminitrasi Jurusan - Rapat	Cukup Tenang Mengikat Menarik Cukup presentatif Semi Privat Formal

			-Kepala Pengajaran	
	Penunjang	Penyimpanan barang, pertemuan sirkulasi/galeri, servis.	- Gudang - lobby/hall - Lavatory Dosen Mahasiswa	Menarik Pencahayaannya bagus Semi formal privat
Adminitrasi	Pengelola	Kegiatan yayasan	kantor Staf Rapat khusus	Formal Privat
	Penunjang	penyimpanan, pertemuan sirkulasi, servis	- Gudang - lobby/hall - Lavatory	Menarik Pencahayaannya bagus Semi formal privat
Penunjang Bangunan	Seminar Rapat Kuliah umum	seminar, penyatuan kuliah umum skala besar, mengadakan pertemuan dalam skala besar, sarasehan.	Auditorium	Formal Nyaman Penghawaan bagus
	Ibadah	Melakukan ibadah	masjid	Semiformal
	Pameran	Pameran	Galery	Semiformal
	maintenance	istirahat	kafe	Publik
	entrance	Jalan masuk	Hall	Publik
	Membaca	mencari literatur, membaca	Perpustakaan	formal representatif keleluasaan gerak Kenyamanan udara alami Pencahayaannya bagus
	Penyimpanan	Penyimpanan barang, koleksi karya, perawatan bangunan.	Gudang	Tahan rayap Aman dari gangguan masalah bangunan
	Memarkir	penitipan kendaraan	parkir	
	Pelayanan gedung	Tempat bersih-bersih	Lavatory	Privat

Sumber : Analisa

4.7.1. Studi Besaran Ruang

A. Ruang Kuliah Teori

Ruang kuliah yang direncanakan memiliki daya tampung 100 mahasiswa, sebagai standar digunakan besaran ruang (Unesco 1990), yaitu ;

Ruang kuliah teori : $2.1 \text{ m}^2 / \text{mahasiswa}$

Dosen pengajar : $7.5 \text{ m}^2 / \text{orang}$

Luas keseluruhan : $(2.1 \times 50) + 7.5 = 217.5 \text{ m}^2$

Untuk 4 kelas, luasnya : $217.5 \times 4 = 870 \text{ m}^2$

Luas lavatory 2 unit : $8 \text{ m}^2 \times 2 = 16 \text{ m}^2$

B. Ruang Kuliah Teori dan Praktek

Ruang kuliah yang direncanakan memiliki daya tampung 50 mahasiswa. Ruang berdasar pada kebutuhan gerak dari kegiatan yang diwadahi, sebagai berikut ;

a. Ruang kuliah gambar tehnik

Luas ruang : $2.56 \text{ m}^2 / \text{mahasiswa}$

Dosen pengajar : $7.5 \text{ m}^2 / \text{orang}$

Objek : 1.4 m^2

Luas keseluruhan : $(2.56 \text{ m}^2 \times 50) + 7.5 + 1.4 = 136,9 \text{ m}^2$

Luas untuk 4 kelas : $136.9 \text{ m}^2 \times 4 = 547.6 \text{ m}^2$

b. Ruang kuliah semipraktek

Luas ruang : 2.1 m^2

Dosen pengajar : 7.5 m^2

Objek : 1.4 m^2

Luas keseluruhan : $(2.1 \text{ m}^2 \times 50) + 7.5 + 1.4 = 113,9 \text{ m}^2$

Luas untuk 4 kelas : $113,9 \text{ m}^2 \times 4 = 455,6$

Luas lavatory 2 unit : $2 \times 8 \text{ m}^2 = 16 \text{ m}^2$

C. Ruang Kuliah Praktek

Ruang studio yang direncanakan memiliki daya tampung 25 orang dengan pertimbangan keluasaan gerak dan pengawasan.

a. Ruang studio workshop (bengkel product)

Luas ruang : 0-10 m²/ mahasiswa
 Dosen pengajar : 7,5 m²/ orang
 Luas keseluruhan : (3,61 x 25) + 7,5 = 97,75 m²
 Luas untuk 4 ruang : 97,75 m² x 4 = 391 m²
 Lavatory 2 unit : 2 x 8 m² = 16 m²

b. Ruang studio disain interior

Luas ruang : 0-10 m²/ mahasiswa
 Dosen pengajar : 7,5 m²/ orang
 Luas keseluruhan : (5,29 x 25) + (7,5 x 5) = 169,75 m²
 Luas untuk 4 ruang : 169,75 m² x 4 = 679 m²
 Lavatory 2 unit : 2 X 8 m² = 16 m²

c. Ruang studio grafis

Luas ruang : 2 m²/ mahasiswa
 Dosen pengajar : 7,5 m²/ orang
 Luas keseluruhan : (2 X 25) + (7,5 X 5) = 87,5 m²
 Luas Untuk 4 ruang : 87,5 x 4 = 350 m²
 Lavatory 2 unit : 2 X 8 m² = 16 m²

d. Laboratorium Grafika

Luas ruang : 1 m²/ mahasiswa
 Dosen pengajar : 7,5 m²/ orang
 Luas keseluruhan : (1 x 25) + (7,5 x 5) = 62,5 m²
 Luas untuk 2 ruang : 62,5 x 2 = 125 m²
 Lavatory 2 unit : 2 X 8 m² = 16 m²

D. Ruang Dosen

a. Ruang Dosen Tetap

Jumlah dosen : 75 orang
 Standar ruang : 7,5 m²/ orang
 Luas keseluruhan : 7,5 x 75 = 562,7 m²

b. Ruang Dosen Tidak tetap

Jumlah dosen : 15 orang
 Standar ruang : 7,5 m²/ orang
 Luas ruang : 7,5 x 15 = 112,5 m²

c. Ruang rapat

Jumlah pemakai : 30

Standar ruang : 2,5 m²/ orang

Luas ruang : 2,5 x 20 = 50 m²

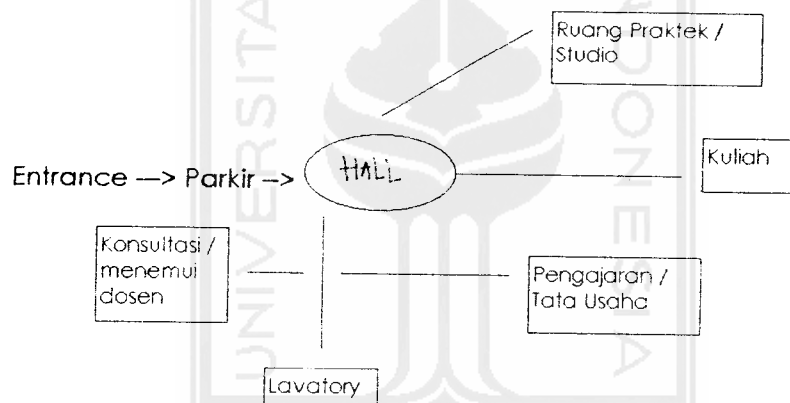
d. Ruang Dosen Laboratorium

Luas ruang : 7,5 m² x 2 = 14 m²/ orang

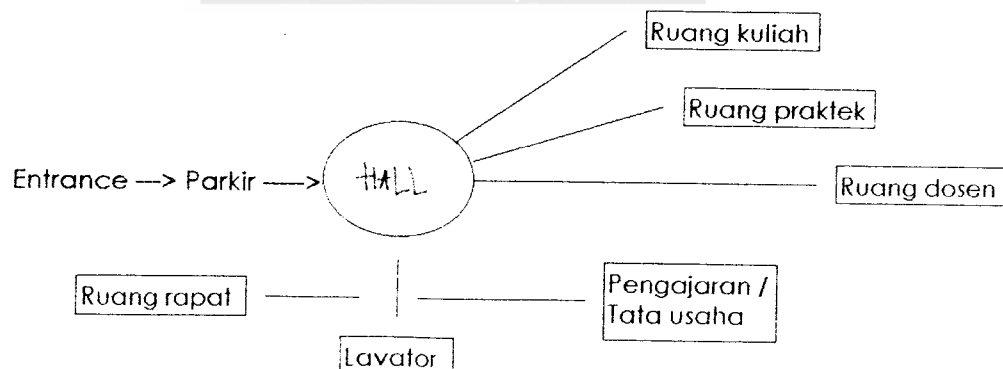
4.8. Analisa Pola Hubungan Ruang

Hal yang dipertimbangkan ; Kelancaran pergerakan, jarak tempuh pendek, Hubungan antar ruang dekat.

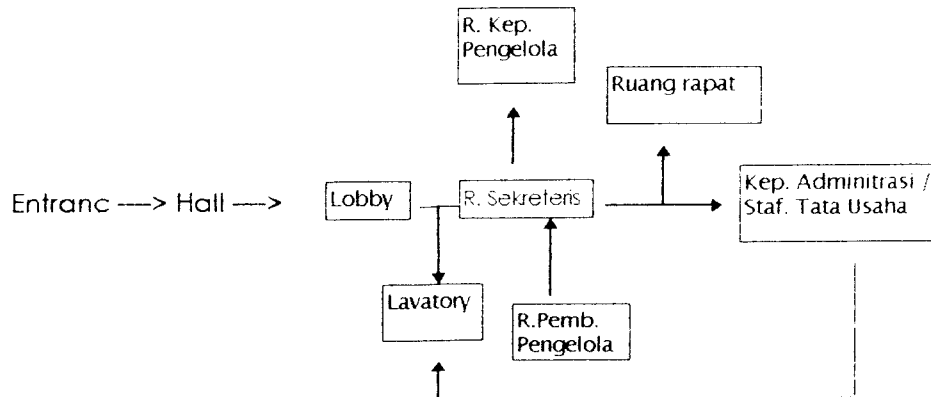
Pola gerak mahasiswa



Pola hubungan ruang dosen

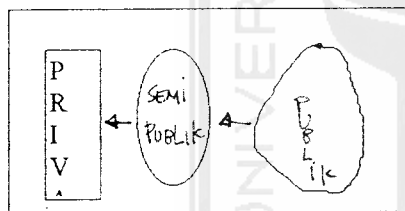


Pola Hubungan Ruang pengelola



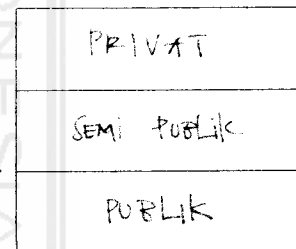
4.9. Analisa Zoning Ruang

Dasar pertimbangan pada hirarki menurut sifatnya : aktivitas pergerakan mahasiswa, luas tapak, pengaturan ketinggian dan jumlah lantai.



G.IV. 23 : Susunan pencapaian
Sumber : Analisa

Horisontal



Vertikal

- Ruang publik pada zone yang mudah dicapai.
- Ruang privat kelas atau studio bersifat servis untuk pelayanan pada pemakai bangunan.
- Ruang bersifat semipublik administrasi atau pengajaran mudah dicapai sebagai ruang pelayanan.
- Ruang dosen bersifat semipublik.
- Hall / lobby , ruang bersifat publik

4.10. Analisa Lokasi dan Site

Pemilihan lokasi di Yogyakarta seperti yang dikemukakan pada latar belakang, yaitu pertimbangan Yogyakarta sebagai citra kota pendidikan, pusat pengembangan ilmu dan teknologi, sarana dan prasarana

Ada dua alternatif lokasi pendidikan yang ada di Yogyakarta

30/11/2019 14:14:11



G.IV. 25 : Peta wilayah Sewon
Sumber : Bappeda Yogyakarta

4.10.1. Akseibilitas

Ditinjau dari segi akseibilitas, beberapa kriteria antara lain ;

- ♦ Site A (timur)
 - Pencapaian mudah karena berada disekitar ringroad Selatan.
 - Lalu lintas cukup padat dari arah Jl. Parangtritis utara dan arah timur-barat).
 - Kemudahan fasilitas sarana dan Prasarana
 - Berada tidak jauh dari pusat jalan utama (persimpangan)
- ♦ Site B (utara)
 - Pencapaian mudah dan berada tidak jauh dari jalan utama.
 - Lalu lintas berada di jalur cepat dan tidak begitu padat
 - Pencapai bisa melalui jalan sekunder.
 - Tenang, karena agak jauh dari perempatan.
- ♦ Site C (barat)
 - Pencapai mudah dekat jalan utama.
 - Relatif cukup tenang karena lalu lintas dan perumahan tidak padat
 - Pencapaian bisa melalui jalan sekunder.

4.10.2. Segi Teknis

Segi yang diharapkan dapat mendukung site dalam menjalankan fungsi dan citra bangunan, beberapa aspek yang mendukung, antara lain ;

a. Site A

Lokasi berada dekat lingkaran ringroad selatan, diantara kampus STIE dan ISI. Pemilihan berdasarkan pertimbangan ;

- Lokasi mudah dijangkau.
- Berada tidak jauh dari pusat seni sebagai tempat pengembangan kreatifitas.
- Luas site cukup luas dan mendukung fungsi dan citra bangunan.
- Dekat hubungan dengan sekolah seni lain.
- Fasilitas Sarana dan Prasara cukup memadai.

b. Site B

- Luasan lokasi cukup luas.
- Berada di diantara STIE, ABA dan ISI
- Fasilitas jaringan cukup baik.
- Mudah dijangkau dari pusat kota.
- Dapat menonjolkan bangunan lewat tapak.

c. Site C

- Luasan cukup luas dan memiliki pemandangan yang cukup baik.
- Menurut data statistik hanya ada satu institusi seni di daerah ini.
- Mendukung fungsi dan citra bangunan yang ingin ditampilkan.
- Memiliki fasilitas yang memadai.

Site terpilih Insatitut Disain adalah lokasi B, dengan pertimbangan baik dari segi aksesibilitas dan teknis lebih mendukung.